



ASUMSI-ASUMSI DASAR DALAM PENYUSUNAN RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (RAPBD)

3.1 Asumsi Dasar Yang Digunakan Dalam APBD

Dalam penyusunan APBD tahun anggaran 2009 ada beberapa asumsi dasar yang digunakan, sebagai berikut :

- a. pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari fenomena pertumbuhan ekonomi Nasional, fluktuasi ekonomi yang terjadi dalam skala Nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah.
- b. Peningkatan investasi, mendorong ekspor nonmigas, serta memberi stimulus fiskal dalam batas kemampuan keuangan daerah untuk menggerakkan semua sektor produksi, terutama industri dan pertanian. Koordinasi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektot riil ditingkatkan untuk mendorong peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak disertai dengan pemerataan pembangunan akan berdampak terhadap ketimpangan pendapatan dan ketimpang pembagian porsi pembangunan untuk menciptakan pemerataan perlu adanya kebijakan strategis melalui APBD dengan mengacu pada nilai manfaat. Keberpihakan APBD terhadap kepentingan masyarakat diwujudkan dalam program kegiatan satuan unit kerja yang berorientasi terhadap kepentingan publik, sehingga melalui penyaluran dana P2MK, P2KP, PNPM, BLUD, Blokgrand dari Provinsi, NUSSP, ND, BLT, Sanimas, dan lain-lain program pemberdayaan yang langsung kemasyarakat dan Kelurahan/Kecamatan diharapkan dapat menjadi stimulan peningkatan produktifitas masyarakat.
- d. Pada tahun 2008 kondisi ekonomi Kota Kendari masih stabil dan kondusif hal ini ditandai oleh kondisi kehidupan masyarakat yang damai, walau terjadi krisis ekonomi di AS dan Eropa namun dampaknya secara



signifikan belum dirasakan oleh masyarakat Kota Kendari, walaupun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2007, namun kualitas distribusi pendapatan dianggap masih cukup merata hal ini dibuktikan terjadinya penurunan angka kemiskinan dan kondisi ini pada tahun 2008 kita tetap pertahankan sebagaimana kondisi tahun sebelumnya dengan terus mendorong pertumbuhan hingga mencapai pada angka 8 persen atau lebih, mengingat pada tahun 2008 ada beberapa kebijakan Pemerintah khususnya dibidang keuangan dalam rangka penyaluran kredit usaha rakyat serta adanya beberapa kegiatan pembangunan baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi yang dialokasikan dalam wilayah Kota Kendari dan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan yang cukup tinggi.

- e. Sesuai Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2009, Pemerintah Kota tetap konsisten pada fokus 8 (delapan) isu pokok pembangunan kota yakni;
 1. Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang berkelanjutan (*Environment*)
 2. Meningkatkan Fungsi Kota Kendari sebagai Kota Pelayanan Skala Regional dan Terpenuhinya Tingkat Kebutuhan Masyarakat (*Environment, Employment, Engagement*)
 3. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Visi Indonesia Sehat 2010 (*Equity, Engagement*)
 4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pelestarian Nilai-Nilai Budaya (*Ethic, Employment dan Equity*)
 5. Me Meningkatkan Rasa Aman, Sikap Hidup yang Tertib dan Disiplin bagi Seluruh Warga Masyarakat (*Ethic, Engagement*)
 6. Menegakkan Prinsip-Prinsip Kepemerintahan yang Baik (*good governance*) dan Penegakan Supremasi Hukum (*Ethic, Equity dan Engagement*)



7. Meningkatkan Iklim Usaha yang Kondusif dan Adil bagi semua Pelaku Usaha dalam Mengembangkan Perekonomian Kota yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran (*Environment, Employment, Engagement dan Equity*)
 8. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan dan Aparatur Daerah (*Ethic dan Engagement*)
- f. Sebagaimana dimaklumi bahwa bahwa pembentukan modal dan PDRB Kota Kendari secara teoritis statistic tidak hanya di pengaruhi oleh variable investasi APBD Kota Kendari semata tetapi juga variable lain seperti dana Dekon, APBD Propinsi, APBN, Swasta, Swadaya masyarakat dan sumber - sumber pembiayaan lainnya juga ikut mempengaruhi pertumbuhan PDRB, sehingga ketika kita membicarakan pertumbuhan PDRB maka tidak serta merta kita menyimpulkan bahwa APBD Kota Kendari merupakan factor utama menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga factor lainnya turut mendorong pertumbuhan jika kita ingin mendalami lebih jauh perlu adanya kajian khusus baik secara teoritis maupun secara empiris.
- g. Indikator pertumbuhan makro ekonomi dalam PDRB Kota Kendari menunjukkan adanya fluktuasi yang variatif dari sektor-sektor, memang sektor pertanian tidak lagi menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi kota, dimana telah digantikan oleh sektor yakni sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, namun paling tidak sektor pertanian masih memberi kontribusi ketiga terbesar dari kedua sektor tersebut diatas dan pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan dan hasilnya, dengan adanya fasilitas rumah potong hewan dan pelabuhan samudera perikanan serta adanya beberapa perusahaan besar bidang perikanan yang beroperasi dikota kendari, maka sektor pertanian akan tetap menjadi salah satu sektor terbesar dalam menyumbang pembentukan PDRB Kota.



Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota mengarah pada angka keseimbangan ekonomi perkotaan dalam arti pengeluaran masyarakat tidak berpusat pada satu sektor saja, namun pada sektor tersier lainnya yaitu jasa - jasa, dimana sektor tersier tersebut akan berimplikasi pada sektor -sektor ikutan lainnya.

3.2 Laju Inflasi

Kegiatan Pemerintahan dan pembangunan akan berjalan lancar apabila didukung oleh tersedianya biaya yang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah Kota Kendari menyediakan biaya dari dua sumber; *pertama*; bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah serta urusan kas dan perhitungan. *Kedua*; bersumber dari dana perimbangan yang diaokasikan oleh Pemerintah Pusat.

Sumber keuangan Pemerintah Daerah Kota Kendari tahun 2009 pada prinsipnya sama dengan tahun-tahun sebelumnya, walaupun setiap tahunnya selalu dilakukan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan yang masih memungkinkan ditingkatkan atau mencari sumber-sumber pendapatan baru guna memenuhi kebutuhan dana yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sesuai kebutuhan pembangunan dan perkembangan dinamika masyarakat.

Kegiatan pencatatan harga pada kurun waktu tertentu merupakan aktivitas yang sangat penting dalam memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro ekonomi untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antarpasaran dan permintaan akan barang dan jasa.

Untuk mengetahui besarnya inflasi yang terjadi di Kota Kendari dapat dilihat dari perubahan indeks harga konsumen (IHK). Rata-rata indeks harga konsumen tahun 2006 sebesar 149,68 dengan tingkat inflasi sebesar 10,57 persen dan tahun 2007 rata-rata indeks umum harga konsumen sebesar



164,40 dengan tingkat inflasi sebesar 7,53 persen. Pada tahun 2008 perkiraan rata-rata indeks harga konsumen sebesar 190,00 dengan tingkat inflasi antara 7,00 - 8,00. Hal ini dipengaruhi antara lain adanya penemuan tambang emas di Kabupaten Bombana, sehingga banyaknya uang yang beredar dimasyarakat mendorong peningkatan daya beli yang mempengaruhi kenaikan harga-harga 9 bahan pokok mengalami kenaikan.

3.3 Pertumbuhan PDRB dan Perkiraan Pertumbuhan 2009

Pertumbuhan ekonomi Kota Kendari yang diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan sejak tahun 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup mengembirakan dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2003 sampai tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kota Kendari diatas delapan persen, kecuali tahun 2007 menurun menjadi 7,48 persen

Penurunan tersebut secara parsial tidak di jelaskan dalam PDRB Kota Kendari tahun 2008 oleh BPS Kota Kendari, namun secara sektor dapat di uraikan yang mengalami penurunan yaitu sektor - sektor (1) pertanian (2) Listrik dan Air Bersih (3) Keuangan, persewaan & Jasa perusahaan (4) Jasa - Jasa, tetapi dihitung rata - rata pertumbuhan selama priode tahun 2003 - 2007 dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari Tahun 2003- 2007 (%)

No	Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian dalam arti luas	1,85	5,40	8,99	1,34	5,19
2	Pertambangan dan penggalian	0,99	14,99	8,84	7,22	11,30
3	Industri Pengolahan	6,24	6,89	5,95	3,51	8,24
4	Listrik dan Air Minum	18,97	37,07	18,40	8,55	7,90
5	Konstruksi /bangunan	2,42	5,99	11,50	8,64	9,22
6	Perdagangan, hotel dan restoran	8,67	8,14	7,96	3,67	8,58
7	Pengangkutan dan komunikasi	10,75	8,64	10,14	9,53	5,83
8	Keuangan, persewaan & jasa Perusahaan	48,91	31,76	10,68	32,26	12,45
9	Jasa - Jasa	3,86	3,73	6,10	6,43	5,75
	PDRB	8,89	9,18	8,95	8,16	7,48

Sumber : Kendari dalam angka, 2008



Struktur pertumbuhan ekonomi Kota Kendari sesuai kondisinya secara sektoral dipengaruhi 9 (sembilan) sektor utama dan masing - masing sektor mempunyai ruang dan proporsi yang berbeda - beda. dimana sasaran akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan pembangunan kemasyarakatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan, Laju pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2001 hingga tahun 2004 mengalami peningkatan rata-rata mencapai 8,41 % pertahun, atau diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi yang berkisar 5 - 6 %, PDRB perkapita tahun 2004 atas harga dasar berlaku mencapai sebesar 6,9 juta rupiah dan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB masih berasal dari sector pengangkutan dan komunikasi, disusul oleh sector perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20,43 %, ini menandakan bahwa pembentukan PDRB telah didominasi oleh sektor-sektor perkotaan.

Pertumbuhan ekonomi didorong terutama dengan meningkatkan investasi dan pengeluaran Pemerintah serta mendorong industri pengolahan dan menggerakkan usaha kecil menengah termasuk industri rumah tangga. Peningkatan investasi didorong dengan meningkatkan daya tarik investasi dan mengurangi hambatan prosedur perijinan dan meningkatkan kepastian hukum.

Kemampuan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan terus didorong. Upaya untuk menurunkan jumlah penduduk miskin juga akan didorong oleh berbagai program yang diarahkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang pro-rakyat miskin, memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat serta meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar.



Perkiraan Pertumbuhan Tahun 2009

Pertumbuhan ekonomi didorong dengan meningkatkan investasi, mendorong ekspor nonmigas, serta memberi stimulus fiskal dalam batas kemampuan keuangan daerah untuk menggerakkan semua sektor produksi, terutama industri dan pertanian. Koordinasi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektot riil, ditingkatkan untuk mendorong peranan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Perkiraan perkembangan perekonomian tahun 2009 dengan kecenderungan kondisi ekonomi Kota Kendari selama lima tahun terakhir maka dapat diprediksi bahwa kondisi ekonomi tahun 2009 tidak akan terjadi pergeseran dan perubahan yang jauh serta signifikan baik dilihat dari sumbangan sektor ke PDRB maupun PDRB ke pendapatan perkapita di perkirakan tetap akan tumbuh dan meningkat dimana kontribusi sektor terhadap PDRB tetap berada pada sektor pengangkutan dan telekomunikasi, sektor pertanian dalam arti luas, perdagangan dan hotel, restoran serta Jasa - Jasa yang akan menjadi sektor unggulan; dengan asumsi bahwa gejolak ekonomi dunia secara global dapat di peroteksi melalui pertahanan fundamental ekonomi dalam negeri melalui campur tangan pemerintah baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal, sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Kendari tahun 2009 di perkirakan tetap berada pada kisaran antara 7, 00 s-d 8, 00 persen lebih atau perekonomian diperkirakan tumbuh sebesar 8,86 persen, lebih tinggi dibandingkan perkiraan tahun 2008 (antara 7,0 - 8,0 persen). Dalam keseluruhan tahun 2009, dengan teriaganya stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat membaik dengan konsumsi masyarakat diperkirakan terus tumbuh diatas 10 persen, sedangkan pengeluaran pemerintah diperkirakan tumbuh sebesar 5 persen. sektor pertanian tumbuh sebesar 5,50 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12 persen, sektor industri pengolahan sebesar 9 persen; sektor listrik, gas dan air sebesar 10 persen, sektor konstruksi sebesar 11 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 10 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 6,5



persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 14 persen dan sektor jasa-jasa sebesar 6,5 persen

PDRB Perkapita

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB perkapita, oleh karena itu berdasarkan harga berlaku PDRB perkapita penduduk Kota Kendari pada tahun 2003 sebesar 5.987.078,30 rupiah, pada tahun 2004 meningkat menjadi 7.090.266,50 rupiah meningkat 18,43 persen di banding tahun 2003, meningkat lagi tahun tahun 2005 menjadi 8.753.216,77 rupiah atau naik 23,45 persen di banding tahun 2004, pada tahun 2006 naik menjadi 10.151.277,64 rupiah atau naik 15,97 persen di banding tahun 2005, selanjutnya tahun 2007 naik menjadi 11.330.240,10 rupiah atau 11,61 persen.

Tabel 3.2

PDRB per Kapita Kota Kendari, Tahun 2003 - 2007 (Rp)

Tahun	ADH Berlaku	ADH Konstan 2000
2003	5.987.078,30	4.811.918,26
2004	7.090.266,50	5.242.914,74
2005	8.753.216,77	5.590.799,19
2006	10.151.277,64	5.853.774,02
2007	11.330.240,10	5.867.363,46

Sumber : Kendari dalam angka Tahun 2008

Akhirnya naiknya pertumbuhan ekonomi Kota Kendari secara riil sangat dipengaruhi terhadap kenaikan PRDB perkapita atas harga dasar tahun 2000 seperti yang telah di uraikan pada tabel PDRB perkapita diatas.

3.4 Lain-lain Asumsi

Ada beberapa hal yang bukan kegiatan langsung ekonomi, namun dampaknya dapat berimplikasi terhadap kondisi ekonomi lokal, antara lain :

- 1) Bahwa pada tahun 2009 akan terjadi dua ivent besar berupa pesta demokrasi, yang *pertama*; pemilihan legislatif di bulan juni,



namun persiapan kampanye sejak sekarang telah terasa, *kedua*; pada bulan Oktober dilangsungkannya pemilihan presiden, sehingga diperkirakan sejak bulan Januari 2009 akan banyak uang beredar di masyarakat sebagai *cost politick* dan jika uang banyak beredar di masyarakat akan sulit di cegah terjadinya inflasi;

- 2) Pra dan Pasca pemilihan baik legislatif maupun presiden rentan terhadap stabilitas daerah, sehingga diperlukan adanya cadangan pembiayaan untuk sewaktu-waktu digunakan jika terjadi hal yang luar biasa atas ketertiban dan keamanan wilayah.
- 3) Dapat mendorong timbulnya kasus-kasus sosial maupun kriminal ditengah masyarakat seperti; peredaran uang palsu, narkoba, miras dan lain-lainnya hal ini didasari bahwa semua orang memiliki uang dan untuk penggunaannya merupakan hak azazi setiap orang.
- 4) Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya bahwa untuk APBD, lebih besar merupakan belanja pegawai dari total APBD hal ini sulit untuk dihindari karena Dana Alokasi Umum (DAU) diperuntukan untuk membayar gaji Pegawai, dan biasanya pengumuman kenaikan gaji oleh Pemerintah Pusat tidak dibarengi dengan penambahan DAU dan sering terlambat transfer ke Kas Daerah, sehingga Pemerintah Kota perlu membuat cadangan dana melalui *acresh* gaji yang besarnya antara 5 - 15 persen.